

Konstruksi Keluarga Modern dalam Seri Drama Cina ‘GO AHEAD’ Studi Kasus tentang Peran Ayah Tunggal dalam Hubungan Antar Anggota Keluarga (Pendekatan Semiotika)

¹Nur Alfi Sahra, ²Dema Tesniyadi

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

E-mail: ¹2290220057@untirta.ac.id, ²dematesniyadi@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis drama Cina "Go Ahead" melalui pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memahami konstruksi keluarga modern dan peran ayah tunggal terhadap dinamika hubungan antar anggota keluarga. Drama ini menampilkan kompleksitas peran ayah tunggal dan tantangan terhadap norma-norma tradisional mengenai keluarga dan gender. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengkaji tanda-tanda visual dan naratif dalam drama untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dapat berfungsi sebagai sumber dukungan dan menyoroti variasi peran ayah dalam perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika hubungan keluarga dalam konteks budaya modern.

Kata kunci : Konstruksi Keluarga, Peran Ayah, Gender.

ABSTRACT

This research analyzes the Chinese drama "Go Ahead" through Roland Barthes' semiotic approach to understand the construction of modern families and the role of single fathers in the dynamics of relationships between family members. The drama portrays the complexities of the single father role and challenges to traditional norms regarding family and gender. Using a qualitative method, this research examines visual and narrative signs within the drama to reveal the meanings contained within. The results show that families can serve as a source of support and highlight the variations in the role of fathers in children's development. This research is expected to provide new insights into the dynamics of family relationships in the context of modern culture.

Keyword : Family Construction, Father's Role, Gender.

1. PENDAHULUAN

Peran keluarga dalam pola asuh anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan seorang anak.

Melihat realita bahwa pengasuhan anak diidentikan oleh sosok ibuyang terpusat dalam ruang lingkup pekerjaan rumah dan sosok ayah sangat identik dengan pencari

nafkah serta tidak diperuntukan merawat anak. Maka hal ini memiliki kaitan erat dengan nilai masculinity yang lebih melihat sosok ayah sebagai pencari nafkah (Haristan, 2021). Jika melihat perkembangan zaman, dengan adanya pengaruh dari kesibukan bekerja mengakibatkan sosok ayah dinilai tidak begitu penting dalam pembentukan karakter seorang anak sehingga anak cenderung mendapatkan perasaan kurang kasih sayang yang lengkap dari kedua orang tua nya, khususnya peran ayah.

Kontradiksi mengenai keterlibatan sosok ayah pada realita nya bertolak belakang dengan semestinya. Situasi ini menjadi penyebab kurangnya dukungan dan stimulasi untuk perkembangan anak. Disamping itu ditemukan data yang memberikan bukti bahwa rendahnya partisipasi ayah dalam pengasuhan anak, yakni di Indonesia didominasi oleh peran ibu Tunggal (single mother) dibandingkan dengan ayah Tunggal. Hal ini dibuktikan dengan presentase ibu Tunggal (single mother) sebesar 14,8% sedangkan peran ayah Tunggal hanya sebesar 4,05% (Heri et al., 2022). kenyataannya Seorang ayah dapat memberikan rangsangan pada stimulus otak anak, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kecerdasan hidup walaupun hanya melalui bermain dengan anak.

Pada penelitian sebelumnya mengenai keterlibatan sosok ayah dalam perannya sebagai pengasuh anak menunjukkan pola yang beragam. Pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, yang ditulis oleh Sairah & Andy Chandra pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Jurnal Obsesi dengan judul “Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak” mengemukakan adanya beragam pola untuk pengasuhan anak yang harus dilakukan seorang ayah. Hasil yang dikemukakan yakni sosok ayah dilihat sebagai pola positive activity engagement (hubungan positif antara orang tua dengan anak), warmth-responsiveness

(adanya kehangatan antara orang tua dengan anak), dan process responsibility (memperhatikan kesejahteraan psikologis anak). Terdapat riset lain juga yang mengemukakan hal serupa mengenai keterlibatan sosok ayah yang didalamnya terdapat elemen seperti *intimacy*, *provision*, *protection* dan *endowment* yakni pada jurnal dengan judul “Representasi Fatherhood dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Hemasty Sukma Setyalisti pada tahun 2022.

Selain dalam ruang lingkup akademis, ranah teknis sinematik, dinamika interaksi antara ayah dengan anak cukup sering menjadi fokus utama dalam visualisasi cerita Seri Drama. Seri Drama adalah bidang yang memiliki kapabilitas dalam menampilkan fenomena dalam realitas sosial yang disajikan melalui cerita yang menarik perhatian audiens akan issue yang sedang terjadi. Seri Drama memiliki bermacam-macam genre seperti action, romance, horror, komedi dan sebagainya. Seri drama juga seringkali mengangkat kisah yang memberikan peran ayah tunggal dengan ilustrasi.

Seri Drama yang mengilustrasikan sosok ayah yang memiliki keterlibatan aktif pada pengasuhan anak yang mencerminkan pada realitas sosial kini dapat dinikmati melalui berbagai akses pada media yang beragam. Inovasi teknologi yang semakin massif melahirkan budaya baru dalam menonton Seri Drama. Kini, untuk menikmati Seri Drama sudah dapat dilakukan secara fleksibel dalam waktu dan tempat. Dengan internet sebagai kunci utama untuk menghubungkan teknologi dengan media yang menampilkan Seri Drama yang disebut dengan online streaming.

Platform sebagai provider dalam menciptakan online streaming memiliki berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan online streaming. Salah satu nya ialah dengan hadirnya Netflix

sebagai provider yang menyediakan online streaming berbasis dunia yang mudah untuk diakses oleh teknologi. Berdasarkan jurnal yang berjudul “Peran Ayah dalam *Film Stranger Things Season 2*” yang ditulis oleh Firdaus Algim Nastiyar & Sumekar Tanjung yang diterbitkan oleh jurnal *Cantrik* dipaparkan bahwa layanan online streaming Netflix memiliki 232,5 juta pelanggan hal ini dilihat berdasarkan data pada kuartal I 2023 pada laporan 2023 *Quartal Earnings* dan bertambah 1,75 juta pelanggan dibandingkan dengan sebelumnya.

Dengan salah satu Seri Drama adaptasi yang ditayangkan pada platform Netflix yaitu “Go Ahead”. Seri Drama tersebut merupakan sebuah seri drama Cina yang menitikberatkan pada hubungan keluarga yang tayang pada 10 Agustus 2020. Seri drama “Go Ahead” mendapatkan rating 9,5/10 dan memenangkan 12 wins & 15 nominations of Shanghai International TV Festival.

Seri Drama tersebut berjumlah 40 episode dengan durasi 40 menit/episode nya. Setiap episodnya menyajikan kisah yang berkelanjutan. Pada episode 1-4 menceritakan kisah pada masa kecil pemeran yang bernama Ling Xiao, Li Jian Jian dan He Zi Qiu sebagai peran utama dalam seri drama tersebut. Pada episode tersebut diceritakan awal mulai pertemuan mereka dimasa kecil dengan permasalahan keluarga yang menciptakan adanya trauma pada masa kecil mereka. Kemudian episode 5 dan seterusnya menceritakan kisah pada saat mulai memasuki Sekolah Menengah Atas serta kisah remaja dan juga kembali munculnya trauma dari masa kecil sehingga menjadi alur cerita yang pilu dengan diceritakan nya perjuangan mereka untuk dapat survive dengan trauma serta menumbuhkan kehangatan keluarga walaupun mereka tidak memiliki hubungan sedarah.

Seri Drama “Go Ahead” menghadirkan narasi menarik mengenai konstruksi keluarga modern ditengah

perubahan sosial dan budaya. Drama ini menitikkan kisah pada tiga anak yang tumbuh bersama tanpa adanya ikatan darah, akan tetapi mereka mampu menciptakan ikatan keluarga yang kuat. Melalui kisah mereka, seri drama ini membuka ruang untuk menganalisis konstruksi keluarga modern dengan peran ayah dalam membentuk dinamika hubungan antar anggota keluarga.

Peneliti menggunakan Teori Struktural Fungsional sebagai landasan pada analisis ini. Teori ini mampu memberikan pemahaman bagaimana peran Ayah Tunggal dapat memberikan pengaruh keseimbangan dalam struktur keluarga modern. Dalam konteks jurnal, analisis tentang bagaimana peran ayah mempengaruhi dinamika hubungan antar anggota keluarga dapat dipahami sebagai hasil dari proses sosial yang kompleks, di mana norma-norma dan nilai-nilai budaya berperan dalam membentuk identitas dan interaksi keluarga. Teori ini sesuai untuk menganalisis bagaimana karakter-karakter dalam seri drama “Go Ahead” berinteraksi dan membentuk makna dalam konteks keluarga modern.

Seri Drama “Go Ahead” menawarkan perspektif unik tentang bagaimana sosok ayah, memengaruhi hubungan mereka dengan anggota keluarga lainnya dan membentuk konstruksi keluarga mereka. Drama ini menjadi studi kasus yang menarik untuk menganalisis bagaimana konstruksi keluarga modern dipengaruhi oleh peran ayah tunggal yang dikonstruksi dalam konteks keluarga.

2. LANDASAN TEORI

Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional, yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling bergantung dan berfungsi untuk mempertahankan kestabilan sistem secara keseluruhan. Dalam konteks keluarga, teori ini menekankan pentingnya setiap

anggota keluarga dalam menjalankan peran dan fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan keluarga. Teori ini relevan karena dapat menjelaskan bagaimana peran ayah, khususnya ayah tunggal, berkontribusi pada keseimbangan dan fungsi keluarga modern. Dalam keluarga modern yang dinamis, peran ayah mungkin berbeda dari peran tradisional, tetapi tetap penting untuk keberhasilan keluarga. Teori ini membantu menganalisis bagaimana adaptasi peran ayah dalam keluarga modern memengaruhi dinamika dan keseimbangan keluarga.

Teori Gender dan Maskulinitas

Konsep maskulinitas memainkan peran penting dalam memahami peran ayah dalam pengasuhan anak. Secara tradisional, maskulinitas dikaitkan dengan peran pencari nafkah, sementara peran pengasuhan anak lebih dikaitkan dengan femininitas. Namun, pandangan ini telah berubah seiring waktu. Teori gender membantu menjelaskan bagaimana konstruksi sosial gender memengaruhi peran dan harapan yang terkait dengan ayah. Perubahan sosial dan budaya telah menantang norma-norma tradisional, dan semakin banyak ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi ayah dalam peran pengasuhan anak terkait dengan norma-norma gender yang berlaku.

Teori Perkembangan Anak

Teori perkembangan anak, seperti teori perkembangan kognitif Piaget dan teori perkembangan psikososial Erikson, penting untuk memahami bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memengaruhi perkembangan anak secara holistik. Keterlibatan ayah yang positif dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif, sosial-emosional,

dan moral anak. Teori-teori ini membantu menjelaskan bagaimana peran ayah dalam berbagai tahapan perkembangan anak dapat memengaruhi perkembangan kepribadian, kemampuan kognitif, dan kemampuan sosial anak. Keterlibatan ayah yang berkualitas tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan anak yang sehat dan seimbang.

Teori Keluarga Sistemik

Teori keluarga sistemik memandang keluarga sebagai sistem yang kompleks di mana setiap anggota memengaruhi dan dipengaruhi oleh anggota lainnya. Teori ini menekankan pentingnya interaksi dan dinamika dalam keluarga. Dalam konteks peran ayah, teori ini membantu menjelaskan bagaimana keterlibatan ayah memengaruhi hubungan antara ayah dan anak, serta hubungan antara anggota keluarga lainnya. Teori ini membantu memahami bagaimana perubahan dalam peran ayah dapat memengaruhi keseluruhan dinamika keluarga dan keseimbangannya. Interaksi yang sehat dan positif antara ayah dan anak dapat berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Ronald Barthes. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi yakni menonton secara langsung Seri Drama dan studi pustaka yang dikenal sebagai tinjauan pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen resmi dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga menggunakan Teori Struktural Fungsional sebagai landasan pada analisis ini. Teori ini mampu memberikan pemahaman bagaimana peran Ayah

Tunggal dapat memberikan pengaruh keseimbangan dalam struktur keluarga modern.

Berdasarkan peran dan pemikiran dari tanda tersebut, untuk menganalisis konstruksi kelurgadan peran ayah dalam drama Cina "Go Ahead," dengan fokus pada peran ayah tunggal dalam hubungan antar anggota keluarga. Penelitian ini akan menganalisis teks seri drama, termasuk dialog, adegan, simbolisme, dan karakter, untuk memahami bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna dan interpretasi dalam seri drama. Dalam pendekatan semiotika ini, peneliti dalam metodenya dengan melihat deskripsi kualitatif Seri drama yang bersangkutan, sehingga mendapat pemahaman makna dengan gaya deskriptif.



Gambar 2. Scene 2

Penanda	Petanda	Konotasi
menam pilkan adegan ayah memasak.	Ayah sedang menyiapkan masakan untuk makan bersama keluarga.	Terlihat Ayah dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam pengasuhan anak.

Tabel 2. Analisis Scene 2

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Scene 1 Konstruksi Keluarga Modern pada Gambar 1 Seri Drama Go Ahead EPS01



Gambar 1. Scene 1
Tabel 1. Analisis Scene 1

3. Scene 3 Pengaruh Trauma Masa Kecil pada Gambar 3 Seri Drama Go Ahead EPS02

Penanda	Petanda	Konotasi
Menampilkan foto keluarga.	keluarga sedang mengambil foto bersama.	Terlihat kedekatan dan keakraban dalam hubungan keluarga yang harmonis

2. Scene 2 Peran Ayah pada Gambar 2 Seri Drama Go Ahead EPS02

Penanda	Petanda	Konotasi
menampilkan figur ayah Hai Chao, ayah Li Jianjian, yang penuh kasih sayang dan selalu mendukung putranya.	Terlihat figure ayah Li Hai Chao, ayah Li Jian Jian sedang memberika n dukungan kasih sayang kepada kedua putranya.	Menampilk an adanya dukungan antara keluarga.



Gambar 3. Scene 3
Tabel 3. Analisis Scene 3



Gambar 4. Scene 4

Penanda	Petanda	Konotasi
menampilkan scene pertengkaran orang tua dan ditinggalkan peran ibu.	Sang anak sedang melihat pertengkaran orang tua dan ditinggalkan peran ibu.	Terlihat ketidakhormatan hubungan antara keluarga.

Tabel 4. Analisis Scene 4

4. Scene 4 Peran ayah pada Gambar 4 Seri Drama Go Ahead EPS05

Pembahasan

A. Analisis Scene 1

Seri Drama "Go Ahead" menampilkan keluarga modern, terdiri dari tiga anak yang dibesarkan bersama oleh dua ayah tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga modern tidak harus terikat oleh darah, tetapi oleh cinta, dukungan, dan pengertian.

Drama ini menantang norma-norma tradisional tentang keluarga dan menunjukkan bahwa keluarga modern dapat mengambil peran. Meskipun tidak memiliki hubungan darah, ketiga anak tersebut tumbuh bersama sebagai saudara kandung, saling mendukung, dan mencintai satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa keluarga modern dapat menjadi tempat berlindung bagi anak-anak. Ayah Li Jianjian dan Ling

Xiao berperan sebagai figur ayah yang penuh kasih sayang, meskipun bukan ayah kandung mereka. Mereka memberikan cinta, dukungan, dan stabilitas emosional kepada anak-anak, membantu mereka membangun hubungan yang sehat.

B. Analisis Scene 2

Seri Drama "Go Ahead" menampilkan peran ayah yang aktif dalam pengasuhan anak, sementara peran ibu kurang terlihat. Li Hai Chao, ayah Li Jianjian, adalah figur ayah yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab, yang selalu mendukung putrinya dan terlibat dalam kehidupannya. Dia menunjukkan bahwa ayah dapat menjadi pengasuh yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab, tidak hanya sebagai penyedia nafkah. Ini menantang stereotip gender tradisional yang menempatkan ibu sebagai pengasuh utama. Drama ini menunjukkan bahwa peran gender dalam keluarga modern dapat lebih fleksibel dan dinamis. Ayah dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam pengasuhan anak. Meskipun ibu dari ketiga anak tersebut tidak hadir secara fisik, mereka tetap menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak dan memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan mereka.

C. Analisis Scene 3

Seri Drama "Go Ahead" menampilkan trauma masa kecil yang dialami oleh Ling Xiao dan He Zi Qiu, seperti ditinggalkan oleh orang tua mereka dan mengalami kekerasan rumah tangga. Ling Xiao, anak laki-laki tertua, mengalami trauma karena ditinggalkan oleh ibunya. He Zi Qiu, anak laki-laki termuda, mengalami trauma karena kekerasan rumah tangga yang dilakukan oleh ibunya. Ini menunjukkan bahwa trauma masa kecil dapat berdampak jangka panjang pada kehidupan individu, termasuk hubungan mereka dengan keluarga. Drama ini menunjukkan bagaimana trauma masa kecil dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun kepercayaan,

berkomunikasi, dan membentuk hubungan yang sehat. Namun, drama ini juga menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan penyembuhan bagi individu yang mengalami trauma. Ayah Li Jianjian dan Ling Xiao memberikan cinta dan dukungan kepada Ling Xiao dan He Zi Qiu, membantu mereka untuk mengatasi trauma masa kecil mereka. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, membantu anak-anak untuk membangun kembali kepercayaan diri dan membentuk hubungan yang sehat.

D. Analisis Scene 4

Seri Drama "Go Ahead" menampilkan dua figur ayah yang berbeda: Li Hai Chao, ayah Li Jianjian, yang penuh kasih sayang dan selalu mendukung putrinya, dan Ling He Ping, ayah Ling Xiao, yang jarang ada di rumah dan kurang terlibat dalam kehidupan putranya. Ini menunjukkan bahwa peran ayah dapat bervariasi dan memengaruhi perkembangan anak secara berbeda. Ayah yang penuh kasih sayang dan terlibat dapat memberikan dukungan dan stabilitas emosional bagi anak-anak, sementara ayah yang kurang terlibat dapat menyebabkan rasa ketidakamanan dan kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat. Namun, drama ini juga menunjukkan bahwa peran ayah dapat berubah seiring waktu. Ling He Ping, yang awalnya kurang terlibat dalam kehidupan putranya, akhirnya berusaha untuk memperbaiki hubungan mereka dan memberikan dukungan kepada Ling Xiao. Ini menunjukkan bahwa peran ayah dapat berkembang dan berubah seiring dengan waktu dan pengalaman.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat Petanda, Penanda dan Konotasi pada setiap gambar yang dianalisis oleh peneliti dalam Seri Drama Go Ahead. Teori analisis semiotika Roland Barthes tentang makna tanda, penanda dan konotasi digunakan pada penelitian ini. Barthes memelopori tanda

konotatif dan petanda konotatif yang merupakan tingkatan makna yang lebih tinggi. Roland Barthes mencetuskan model analisis tanda signifikasi dua tahap atau Two Order Of Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam bentuk nyata (Roland Barthes, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis konstruksi keluarga modern dan peran ayah tunggal dalam drama Cina "Go Ahead". Pendekatan ini berfokus pada makna dan konotasi yang terkandung dalam tanda-tanda visual dan naratif dalam drama tersebut.

5. KESIMPULAN

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa Seri drama "Go Ahead" menampilkan konstruksi keluarga modern yang kompleks serta peran ayah tunggal yang dinamis, Seri Drama ini menantang norma-norma tradisional tentang keluarga dan peran gender, serta menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan penyembuhan bagi individu yang mengalami trauma. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran ayah dapat bervariasi dan memengaruhi perkembangan anak secara berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fakhri, Ratu Zahwa Sayyidina, Shahnaz el Jasmine (2023). *Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak: Perspektif Gender dalam Keluarga*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, vol 1 (2023).
- Amaliana, Nafila and , Dr. Sri Lestari, M.Si, Psikolog (2019) *Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Pengasuhan Anak*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mufid (2017). *Strategi dan Pertimbangan Etis dalam Penulisan Proposal Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Pustakawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Tik Ilmeu, VOL.1, NO.2, 2017.
- Muftahatus. S, Gismina T. R, Yoga C. P. (2022). *STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika. Volume 1, Nomor 2, Desember 2022.
- Maudy Fathia, M. Ibrahim Aziz, Ais Surasa. *Konflik dalam Keluarga Modern dan Akar Permasalahannya*. *Naral Fiqh: Jurnal Hukum Islam*. Vol 14 No 1 (2023).
- Nailufar, N. T., Baehaki, & Sarah. (2023). *Analisis Peran Ayah dan Ibu dalam Perkembangan Karakter Anak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol 3 (2023).
- Nawawi, D., & Hadiyansyah, F. (2023). *Konstruksi Maskulinitas Tokoh Ayah pada Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *JURNALISTRENDi : JURNAL LINGUISTIK, SASRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(2), 345-355.
- Nastiyar F.A, Tanjung S. (2024). *Peran Ayah dalam Film Stranger Things Season 2 (Father Involvement in*

- Stranger Things Season 2*). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik. Volume 4, Nomor 1, 2024, Hal 57-72.
- Nissa Aulia, Ridha Ardina Makata, Lilly Suzana (2023). *Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)*. JURNAL SOCIO-POLITICA. VOL. 13 NO. 2 (2023)
- Pertiwi, S. W. P. (2018, November 30). *UNICEF: Peran ayah sangat penting bagi pola pengasuhan anak*. Media Indonesia.
- Pratisiya, V., Pantas, A., Fahira, S., Musa, D. T., Alamri, A. R., & Mutmainnah, M. (2023). *Perubahan konstruksi sosial dalam pembagian kerja domestik: Studi hubungan antara suami istri keluarga modern*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 18(2), 197–222.
- Ratu Zahwa Sayyidina, Huswatun Hasanah Nurftiriah, Rosana, Talitha (2024). *PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI PERUMAHAN TAMAN BANTEN LESTARI, SERANG*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal E-ISSN: 2987-8373 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2024.
- Ragita, S. P., & Fardana N., N. A. (2021). *Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja*. Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1(1), 417–424.
- Siti Agni Ramdhini, Stevany Afrizal (2024). *DINAMIKA GENDER DALAM KESEIMBANGAN PERAN KELUARGA: STUDI KASUS PERAN AYAH DALAM KEGIATAN RUMAH TANGGA DI KP. SUKACAI*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. e-Journal JPS Undiksha. Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024).
- Tia Martia, Metty Suwandany, Zainur Fitri. (2023). *Peran Ayah Sebagai Single Father dalam Pengasuhan Anak pada Film Papa No Obento Wa Sekai Ichi*. Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Volume 9 (02).